

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan mengenai analisis tingkat nyeri pada pasien post SC dengan kombinasi *diaphragmatic breathing* dan EFT di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Lampung Tahun 2025, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri yang dialami oleh Ny. Y adalah nyeri sedang dengan skala nyeri 6 pada hari ke-1 pasca operasi, berdasarkan pengukuran menggunakan NRS.
2. Faktor penyebab nyeri pada pasien post operasi SC antara lain adalah adanya trauma jaringan akibat tindakan pembedahan, kontraksi uterus, efek anestesi, serta mobilisasi dini. Pasien post SC cenderung mengeluh nyeri saat bergerak, dengan hasil asuhan keperawatan menunjukkan bahwa skala nyeri meningkat saat melakukan pergerakan.
3. Intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri dengan kombinasi terapi *diaphragmatic breathing* dan EFT yang diberikan kepada Ny. Y menunjukkan penurunan tingkat nyeri secara bertahap. Pada hari ke-2 setelah intervensi, skala nyeri menurun menjadi 4 saat dilakukan terapi kombinasi, dan pada hari ke-3 setelah intervensi, skala nyeri pasien menjadi 1 (nyeri ringan). Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi terapi *diaphragmatic breathing* dan EFT efektif dalam menurunkan skala nyeri pasien post SC jika dilakukan secara rutin dan terstruktur.

B. Saran

1. Bagi Pengembangan Teori Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis dan masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan perioperatif yang berfokus pada manajemen nyeri post operasi SC. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal untuk pengembangan

model intervensi nonfarmakologis yang efektif, serta memperkuat landasan teori dalam penelitian lanjutan di bidang keperawatan.

2. Bagi Praktik Keperawatan

a. Bagi Perawat

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif yang lebih komprehensif. Perawat dapat menerapkan kombinasi terapi *diaphragmatic breathing* dan EFT sebagai salah satu strategi nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri post operasi SC, guna meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan pasien.

b. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis bukti (evidence-based practice), terutama dalam manajemen nyeri post operasi. Terapi kombinasi yang sederhana, tidak memerlukan alat khusus, dan efisien ini dapat dijadikan bagian dari protokol intervensi nonfarmakologis di ruang bedah atau ruang perawatan pasca operasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah atau modul yang membahas manajemen nyeri dan asuhan keperawatan perioperatif. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pengembangan kegiatan riset mahasiswa dalam mengeksplorasi intervensi nonfarmakologis yang aplikatif di lahan praktik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan studi lanjutan dengan desain metodologi yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta pengukuran efek terapi dalam jangka waktu yang lebih

panjang. Peneliti selanjutnya juga dapat mengevaluasi efek terapi terhadap aspek psikologis pasien (seperti kecemasan atau stres) atau membandingkan efektivitas intervensi ini dengan metode manajemen nyeri lainnya untuk memperkaya bukti ilmiah dalam praktik keperawatan.